

Penerapan Lesson Study Guru PAI Menggunakan Discovery And Collaboration Learning

Abul Ichsan Maqauli^{1*}, Abdulloh²



¹ Universitas Al-Qolam Malang

² Universitas Al-Qolam Malang

Correspondent *: ABULICHMAQAULI@alqolam.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Maret, 2025

Revised 23 Maret, 2025

Accepted 27 Maret, 2025

Available online 30 Maret, 2025

Kata Kunci:

Studi Pembelajaran, PAI

Keywords:

Lesson Study, PAI



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Lesson Study di SMPN 24 Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan seorang guru PAI dan 29 siswa kelas IX G sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data naratif, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan dengan penerapan model discovery learning dan kolaborasi yang efektif antara guru. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti Quizziz, berhasil meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa serta pemahaman guru terhadap karakteristik siswa berkontribusi pada keterlibatan siswa yang tinggi ($\geq 95\%$). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 24 Malang berjalan dengan baik, didukung oleh kesadaran dan komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to describe the Islamic Religious Education (PAI) learning activities based on Lesson Study at SMPN 24 Malang. A qualitative approach with a descriptive method was used to analyze the data in depth. The research subjects were selected through purposive sampling, involving one PAI teacher and 29 students from class IX G. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, presentation of data in narrative form, and verification and conclusion drawing. Data validity was tested through source, time, and technique triangulation. Source triangulation compared the interview results with related documents, time triangulation compared data from interviews at different times, and technique triangulation compared data from various data collection techniques. The results show that the lesson planning proceeded as expected with the application of discovery learning models and effective collaboration. The use of interactive learning methods, such as Quizziz, successfully increased student enthusiasm and engagement. Good interaction between the teacher and students, as well as the teacher's understanding of student characteristics, contributed to a high level of student involvement ($\geq 95\%$). Overall, this study shows that the planning and implementation of PAI learning at SMPN 24 Malang have been well executed, supported by the teacher's awareness and commitment to improving the quality of learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen krusial bagi kemajuan suatu negara. Kesadaran akan hal ini mendorong banyak negara untuk memprioritaskan sektor pendidikan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh hubungan yang terjalin antara guru dan siswa. Guru, sebagai fasilitator, memainkan peran penting dan memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas proses pembelajaran. (Sairo, 2021) Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan

belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam memberikan pengetahuan kepada murid, serta membangun karakter murid. (Dewi, 2018)

Lesson Study adalah sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas guru. Hal itu dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas profesional guru, dan juga meningkatkan kualitas mengajar guru, sehingga kemampuan belajar siswa akan meningkat. Dalam pembelajaran kurikulum, hal yang menjadi fokus utama adalah bagaimana siswa berpikir dan belajar. Guru akan bekerja dalam tim untuk membuat perencanaan, mengamati, dan menganalisis pelajaran secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran siswa. (Sairo, 2021). Siklus kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan terutama di Indonesia secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap *Plan* (Perencanaan), Tahap *Do* (pelaksanaan), dan Tahap *See* (Refleksi). Selain tahapan tersebut, bagi guru yang sudah sering melakukan kegiatan, tahap kegiatan yang dilakukan bisa ditambahkan dengan tahap berikutnya yaitu tahap *Re-Plan* (Perencanaan Ulang) sehingga tahapan kegiatan menjadi Tahap *Plan* (Perencanaan), Tahap *Do* (Pelaksanaan), Tahap *See* (Refleksi), dan *Re-Plan* (Perencanaan Ulang). (Fadloli, 2014).

Lesson Study bertujuan untuk memajukan kemampuan profesional guru, meningkatkan teknik pengajaran, dan pada akhirnya memperbaiki hasil belajar siswa. Dalam konteks kurikulum pembelajaran, fokus utama terletak pada pemahaman proses berpikir dan belajar siswa. Para guru bekerja sama dalam kelompok untuk merencanakan, mengamati, dan menganalisis pelajaran, dengan tujuan memperdalam pemahaman tentang cara siswa belajar. (Misnar et al., 2023). Dalam proses Lesson Study, sekelompok guru merancang sebuah pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan metode pengajaran yang efektif. Saat salah satu guru mengajar, guru lainnya mengamati secara detail respons siswa, kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana guru tersebut membantu siswa belajar. Setelah pelajaran selesai, para guru berkumpul untuk merefleksikan dan menganalisis proses pembelajaran. Mereka saling berbagi hasil pengamatan dan pelajaran yang diperoleh. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara memperbaiki pengajaran dan membantu siswa belajar dengan lebih baik. (Misnar et al., 2023) Guru dapat meningkatkan kemampuan profesional mereka melalui berbagai cara, termasuk menghadiri seminar dan lokakarya, melakukan penelitian, melanjutkan pendidikan formal, dan mengikuti kegiatan yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu strategi tambahan yang dapat digunakan adalah implementasi Lesson Study.

Dalam praktiknya, Lesson Study terbagi menjadi dua jenis, 1) Lesson Study tingkat sekolah, di mana seluruh guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam bekerja sama dengan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran; dan 2) Lesson Study berbasis MGMP, yaitu Lesson Study yang dilakukan oleh kelompok guru mata pelajaran tertentu untuk mempelajari teknik pengajaran secara mendalam, yang dapat diterapkan di berbagai tingkatan. (Wardani et al., 2023) Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa lesson study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hidayat, S., Agusta, E., Siroj, R. A., & Hastiana, 2019) Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa penerapan lesson study dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru Bahasa Inggris. (Effendi, 2016) Belum ada kajian mendalam mengenai pelaksanaan lesson study menggunakan metode pembelajaran *discovery and collaboration learning* di kelas IX. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan lesson study menggunakan metode *discovery and collaboration learning* di kelas IX. diharapkan Lesson Study dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. KERANGKA TEORI

Hubungan yang kuat antara guru dan siswa sangat penting dalam proses belajar-mengajar, menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan bermakna. Seiring perkembangan teknologi, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang inovatif. Di Indonesia, Lesson Study dikembangkan sebagai model untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang mencakup konsep, langkah-langkah pelaksanaan, dan proses pengamatan kelas.

Lesson Study, yang berasal dari bahasa Jepang yaitu *Jugyokenkyu*, dan lahir pada sistem pendidikan di Jepang, adalah sebuah metode untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan pengkajian materi kurikulum. Lesson study ini sudah di mulai sejak tahun 1870-an. *Jugyou* memiliki arti pengajaran atau pembelajaran, sedangkan *kenkyuu* memiliki arti penelitian atau kajian. (Fadloli, 2014)

Hendayana (Hendayana, 2008) dalam panduan lesson study mendefinisikan bahwa *lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Lewis (2002) menjelaskan bahwa *lesson study* merupakan rangkaian kegiatan kompleks yang mencakup penetapan tujuan secara kolaboratif, pengumpulan informasi yang teliti tentang proses belajar siswa, serta pembentukan kesepakatan yang memfasilitasi diskusi produktif mengenai tantangan-tantangan yang ada.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara sederhana *lesson study* adalah suatu bentuk pembinaan guru yang dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pengajaran. LS bukan metode pembelajaran, melainkan sebuah cara untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Bill Cerbin dan Bryan Kopp (Fadloli, 2014) menyatakan bahwa *lesson study* memiliki 4 tujuan utama, yaitu: (1) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar; (2) untuk mendapatkan hasil tertentu yang dapat digunakan oleh guru lain, di luar peserta *lesson study*; (3) untuk meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui penyelidikan kolaboratif; (4) untuk membangun pengetahuan pedagogis sehingga guru dapat belajar dari guru lain. Tujuh kata kunci yang teridentifikasi dalam Lesson Study, yaitu pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegialitas, mutual learning, dan komunitas belajar, mengindikasikan bahwa Lesson Study bukan sekadar metode pengajaran, melainkan sebuah sistem pengembangan guru yang holistik. Sistem ini menekankan pada peningkatan kualitas guru secara profesional melalui kolaborasi dan refleksi berkelanjutan dalam sebuah komunitas belajar, di mana guru saling belajar dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran siswa.(Fadloli, 2014)

Perkembangan Lesson Study

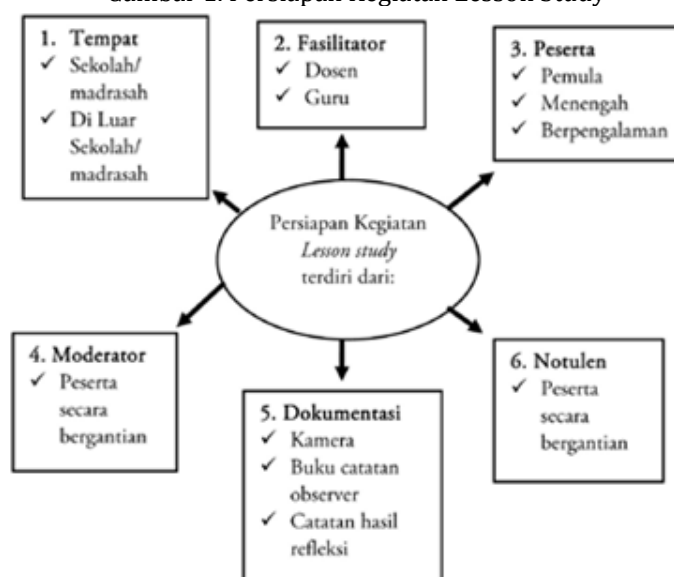
Praktik Lesson Study yang sukses di Jepang telah menarik perhatian global, dengan Amerika Serikat menjadi salah satu pengadopsi utama. Catherine Lewis memainkan peran penting dalam mempromosikan Lesson Study di Amerika Serikat melalui penelitiannya sejak 1993. Saat ini, Lesson Study telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana metode ini diperkenalkan sekitar tahun 2004/2005 melalui program kerjasama dengan JICA. Perkembangan Lesson Study di Indonesia terus berlanjut.(Fadloli, 2014)

Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan IMSTEP (*Indonesia Mathematic and Science Teacher Education*), sebuah program yang berlangsung antara tahun 1998 dan 2003, merupakan kerjasama teknis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan sains di Indonesia. Hal ini dicapai dengan memperkuat kemampuan tiga fakultas penghasil guru di UPI, UNY, dan UNM. Program ini didukung oleh Direktorat Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti) dan Japan International Cooperation Agency (JICA).(Fadloli, 2014)

Langkah Lesson Study

Untuk mencapai keberhasilan suatu acara sesuai dengan tujuannya, termasuk *lesson study*, diperlukan perencanaan yang baik. Hal ini melibatkan persiapan tempat, tenaga ahli (fasilitator), peserta, pemimpin diskusi (moderator), pencatat hasil diskusi (notulen), dan dokumentasi kegiatan. Kebutuhan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Persiapan Kegiatan Lesson Study



Berdasarkan hasil pengamatan Lewis dkk. (2004 dalam (Fadli, 2014)) di beberapa sekolah di Jepang, ciri utama dari *lesson study* adalah: (a) Para pendidik memulai *lesson study* dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan tersebut mencakup peningkatan prestasi akademik, pengembangan pribadi siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, penciptaan pengalaman belajar yang menarik, pengembangan minat belajar siswa, dan lain-lain. (b) Pusat perhatian *lesson study* adalah pada materi pelajaran yang penting. Hal ini difokuskan pada bahan ajar yang memiliki arti penting dan menjadi titik lemah bagi siswa, serta materi yang dianggap paling kompleks bagi mereka. (c) *Lesson study* berfokus pada pemahaman mendalam tentang siswa, mengamati perkembangan dan proses belajar mereka, termasuk minat, motivasi, metode belajar kelompok, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi siswa. Pengamatan langsung di kelas adalah inti dari *lesson study*, karena evaluasi yang akurat tidak bisa hanya berdasarkan rencana atau video, melainkan memerlukan pemahaman menyeluruh dan konkret melalui pengamatan langsung.

Model pembelajaran *Lesson Study* adalah pendekatan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kolaborasi dan refleksi. Intinya, *Lesson Study* membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar dasar melalui bimbingan dan praktik. Proses ini melibatkan siklus yang terdiri dari tiga tahap utama: (1) perencanaan (*Plan*). Pada tahapan ini, fokus utama adalah menghasilkan ide-ide praktis yang didasarkan pada komponen keterampilan mengajar yang menjadi target latihan. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah pada komponen keterampilan yang akan dijadikan fokus praktik, dosen pembimbing akan memberikan arahan atau contoh konkret. Penguasaan yang baik terhadap komponen keterampilan mengajar yang akan dipraktikkan akan memfasilitasi mahasiswa dalam mengobservasi implementasi komponen tersebut oleh rekan mereka. Selain itu, persiapan juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan komponen keterampilan dan materi yang akan diajarkan. Penting untuk mencapai kesepakatan dalam perencanaan terkait proses observasi, termasuk aspek-aspek yang akan diamati, penguasaan materi pelajaran, alokasi waktu untuk setiap keterampilan yang menjadi fokus praktik, proses refleksi, dan tindak lanjut dari hasil refleksi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran diperhatikan dengan cermat dan dievaluasi secara menyeluruh, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. (2) Pelaksanaan (*Do*). Tahap "*Doing*" dalam *lesson study* adalah saat di mana rencana keterampilan dasar mengajar yang telah disusun diimplementasikan. Fokus utama bukan hanya pada penampilan mahasiswa saat mengajar, tetapi lebih pada bagaimana setiap komponen keterampilan dasar mengajar diterapkan dengan baik. Setiap mahasiswa secara bergiliran berperan sebagai guru model, mempraktikkan keterampilan yang telah direncanakan. Sebagai guru model, guru dituntut untuk menunjukkan penguasaan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar. Guru lain berperan sebagai pengamat, mencatat kekuatan dan kelemahan yang mereka lihat. Selain itu, mereka juga berperan sebagai siswa, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam peran ini, mereka harus berperilaku seperti siswa sungguhan sesuai dengan tingkat pendidikan yang diajarkan, baik SMP/MTs maupun SMA/SMK/MA. Kolaborasi antara guru model, pengamat, dan siswa dalam *lesson study* menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan reflektif. (3) Refleksi (*See*). Pada tahap refleksi, seluruh rekaman praktik mengajar dipertontonkan secara terbuka. Tujuannya bukan untuk memuji kelebihan atau mengkritik kekurangan mahasiswa dalam keterampilan dasar mengajar, melainkan untuk berbagi pengalaman berharga. Setiap kelebihan dan kekurangan yang teramati menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa lain. Guru yang melihat kekurangan rekannya diharapkan dapat memperbaiki diri saat giliran mereka mempraktikkan keterampilan yang sama. Melalui refleksi ini, mahasiswa dapat saling belajar, meniru dan mengembangkan kelebihan, serta menghindari kesalahan yang sama. Proses ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana setiap orang dapat tumbuh dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Refleksi bukan hanya tentang menilai individu, tetapi tentang meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan melalui pembelajaran bersama. Sebelum memasuki siklus ini, ada tahap persiapan yang penting, terutama ketika *lesson study* digunakan untuk membimbing mahasiswa dalam menguasai keterampilan dasar mengajar. Tahap persiapan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru berkolaborasi untuk merancang rencana pelajaran yang rinci. Kemudian, dalam tahap pelaksanaan, salah satu guru melaksanakan pelajaran tersebut sementara guru lainnya mengamati. Tahap pengamatan ini sangat penting untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajar. Setelah pelajaran selesai, semua guru berkumpul untuk merefleksikan pengalaman tersebut. Mereka menganalisis data pengamatan dan mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang pengajaran dan pembelajaran. *Lesson Study* bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan mengajar individu, tetapi juga tentang membangun budaya kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara para guru. (Lestari, 2018)

Manfaat dan Tujuan Lesson Study

Lesson study memberikan kontribusi besar dalam pengembangan profesionalisme guru. Kekuatan utama dari metode ini terletak pada kolaborasi guru, di mana keahlian individu digabungkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Proses ini melibatkan pembelajaran dari observasi langsung kegiatan mengajar sehari-hari. Kerjasama ini memungkinkan perbaikan signifikan dalam praktik pengajaran di tingkat sekolah, meminimalkan kebutuhan akan sumber daya eksternal untuk memahami dampak pembelajaran terhadap kemajuan siswa. Menurut Susilo, dkk (2011:17 dalam (Fadli, 2014)), *Lesson Study* memberikan serangkaian manfaat penting bagi para pendidik. Pertama, *Lesson Study* memecah isolasi profesional guru, mendorong kolaborasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, guru dibantu untuk merefleksikan dan mengkritisi praktik pengajaran mereka sendiri. Ketiga, *Lesson Study* memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, kurikulum, dan urutan penyampaianya. Keempat, guru dapat memfokuskan perhatian pada keseluruhan proses belajar siswa. Kelima, kualitas guru dan pembelajaran meningkat, yang berdampak positif pada kualitas lulusan. Keenam, guru memiliki kesempatan untuk menerapkan ide-ide pendidikan dalam praktik, mengubah perspektif mereka, dan belajar dari sudut pandang siswa. Ketujuh, *Lesson Study* memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Kedelapan, keterampilan menulis karya ilmiah atau buku ajar guru meningkat. Singkatnya, *Lesson Study* adalah alat yang ampuh untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran di SMPN 24 Malang. Metode deskriptif yaitu diartikan sebagai teknik penuturan masalah secara detail, sistematis, dan berdasarkan data. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Malang secara mendalam dan komprehensif. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian dilibatkan, satu orang guru PAI serta 29 orang peserta didik kelas IX G.

Teknik pengumpulan data dilalui dengan tiga tahapan berbeda, yakni; 1) observasi lokasi penelitian dan aktivitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Malang, 2) wawancara yang dilakukan *in-depth interviews* bersama subjek penelitian, dan 3) dokumentasi untuk melengkapi data penelitian guna memperkuat dugaan pada saat penelitian. Peneliti berperan sebagai human instrument melakukan pembuatan panduan wawancara, pengumpulan, analisis, serta uji keabsahan data yang dilakukan sendiri tanpa adanya perwakilan.

Analisis data yang dipilih adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Munati, 2020) dengan langkah sebagai berikut; 1) reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Peneliti membuat ringkasan, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, 2) penyajian data (*display data*) merupakan deskripsi sekumpulan informasi, disajikan dalam bentuk teks naratif. 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai kegiatan interpretasi data. Interpretasi data adalah proses penemuan makna dari data yang dihasilkan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. (Sugiyono, 2012) Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data. (Mulyana, 2007). Pertama, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

Triangulasi merupakan uji keabsahan dengan prinsip trigonometri. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Kedua, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan untuk membandingkan data yang didapat berdasarkan hasil wawancara di waktu yang berbeda. Pada 19 Oktober 2024 wawancara kepada guru model dilakukan pagi hari. Keesokan harinya wawancara dilakukan pada siang hari. Berdasarkan data yang didapat, tidak ditemukan perbedaan. Sehingga data bisa dikatakan jenuh (*redundant*). Ketiga, dilakukan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan langkah yang dilakukan dengan membandingkan keseluruhan data dengan perbedaan teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kroscek bahwa keseluruhan data tidak memiliki perbedaan yang berarti sehingga peneliti bisa mendeskripsikan fokus penelitian secara ideal. (Moleong, 2004; Sugiyono, 2012)

4. RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan

Dalam fase perencanaan *Lesson Study*, dilakukan pendampingan untuk membuat peta konsep yang bertujuan mengukur potensi materi yang akan digunakan. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi

cakupan materi terkait pemahaman lokasi wilayah pada peta. Pada fase ini, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, guru menentukan fokus pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran Lesson Study, mencakup desain pelajaran dan desain bab. Pada tahap perencanaan Lesson Study, tim mempersiapkan berbagai elemen penting, termasuk Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran (CP-TP), modul ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran (slide PowerPoint, video, gambar), dan lembar observasi. Selain itu, mereka merencanakan teknis pelaksanaan open lesson (buka kelas), memastikan semua persiapan berjalan lancar, dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Temuan dari lapangan, yang didukung oleh wawancara dan observasi, memberikan gambaran mendalam tentang proses ini.

Gambar 2. Tahap Persiapan dan Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan rekan sejawat



Berdasarkan pengamatan pada gambar, terlihat bahwa guru-guru aktif berkoordinasi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah. Diskusi intensif berlangsung untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Hal ini mencakup: (1) Pengembangan Perangkat Pembelajaran, guru-guru bekerja sama untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang rinci, memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, materi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD dirancang secara cermat untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru mendiskusikan isi, format, dan tingkat kesulitan LKPD agar sesuai dengan kebutuhan siswa. (3) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran, diskusi mendalam dilakukan untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang paling tepat. Guru-guru mempertimbangkan berbagai opsi, seperti penggunaan media visual, teknologi, atau pendekatan pembelajaran aktif, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Keterlibatan kepala sekolah dalam koordinasi ini menunjukkan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah terhadap kegiatan Lesson Study. Kolaborasi yang terjalin antara guru-guru dan kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan profesional guru. Proses koordinasi ini mencerminkan semangat kolaborasi dan refleksi yang menjadi inti dari Lesson Study. Melalui diskusi dan perencanaan bersama, guru-guru dapat saling belajar dan berbagi pengetahuan, sehingga menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan (Do)

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah kelas kecil yaitu 29 siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi yang dilakukan dengan memberi pertanyaan sederhana mengenai hewan halal dan haram. Guru memberi stimulus dengan sedikit membahas mengenai syarat dan ketentuan penyembelihan hewan. Kegiatan inti siswa diminta membuat kelompok kemudian berdiskusi mengamati video yang telah diputar oleh guru tentang hewan yang tidak sah cara penyembelihannya. Pada saat diskusi dengan kelompok observer mengamati komunikasi peserta didik baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Selama proses pembelajaran, dihasilkan beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru model maupun siswa. Aktivitas yang pertama adalah pendahuluan dengan pembukaan kelas, apersepsi dan pemberian motivasi serta menampilkan slide video. Kegiatan selanjutnya adalah inti, pada kegiatan ini memberikan informasi pembelajaran LKPD untuk kelompok, pada tahap ini siswa mengerjakan tugas LKPD sementara guru model berkeliling serta observer mengamati proses pembelajaran, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi siswa. Sebelum ditutup, guru melakukan evaluasi menggunakan quizziz dan antusias siswa dan kolaborasi siswa sangat terasa dan hasil yang dicapai setiap kelompok juga memuaskan. Kegiatan terakhir adalah penutup dimana guru menarik kesimpulan, memberi apresiasi kepada siswa, dan berdoa bersama.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 24 Malang

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	
		Y/T	PENJELASAN
I	Perencanaan Pembelajaran		
	Apakah rencana pembelajaranyang telah disusun berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	Ya	Sudah, pembelajaran menerapkan pembelajaran discovery learning dan diskusi kelompok dengan memecahkan beberapa masalah lalu siswa diminta untuk menjawab soal yang diberikan
	Apakah ada kendala atau hal-hal yang tidak terduga selama perencanaan? Mohon dijelaskan	Tidak	Tidak ada hal hal yang mengganggu perencanaan, semuanya sesuai dengan kondisi yang diharapkan
	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Tidak	Tidak ada kendala
	Apakah melaksanakan diskusi dalam bentuk PLAN sebelum open Class? Berapa peserta yang ikut	Ya	Sudah melaksanakan diskusi dalam bentuk PLAN dengan teman teman guru sejawat pada hari Jum'at, 13 September 2024 pukul 13.00 WIB – selesai yang diikuti oleh 2 orang guru PAIBP
II	Pelaksanaan Pembelajaran		
	Apakah metode pembelajaranyang dipilih efektif? Mohon dijelaskan efektivitasnya	Ya	Metode pembelajaran diskusi dan discovery learning membuat pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran interaktif melalui QUIZZIZ membuat peserta didik lebih antusias dan tidak bosan
	Apa saja media pembelajaranyang dipergunakan? Apakah menarik dan relevan?Mhn dijelaskan	Ya	Media yang digunakan adalah video, gambar, platform QUIZZIZ, LKPD. Yang paling menarik dan relevan adalah tes formatif siswa yang menggunakan QUIZZIZ karena siswa mendapat tantangan menjawab soal sambil bermain dan berlatih tanggung jawab
	Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran?	Ya	Interaksi berlangsung baik karena terjalin secara langsung 2 arah
	Berapa persen siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran? Jika belum optimal apa penyebabnya?	≥ 95 %	Hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, jika ada beberapa siswa yang tidak aktif karena aktif tersebut memang memiliki kepribadian pendiam dan introvert di kelasnya

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	
		Y/T	PENJELASAN
	Apakah tujuan pembelajaran tercapai? Mohon dijelaskan dengan indikator yang sesuai jelas.	Ya	TP yang dicapai sudah sesuai dengan yang direncanakan, yaitu indikator pencapaian TP: Siswa memahami penyembelihan hewan sesuai syariat
III	Asesmen Pembelajaran:		
	Apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?Beri penjelasan	Ya	Sudah dilaksanakan penilaian diagnostik awal (dengan tanya jawab sekaligus sebagai apersepsi), penilaian formatif dari hasil kerja LKPD, lalu diadakan tes formatif sesuai TP
	Bagaimana hasil belajar siswa secara keseluruhan? Beri penjelasan	Ya	Hasil belajar dari penilaian formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi yang dipelajari
	Apakah ada perbedaan antarhasil	Tidak	Tidak ada perbedaan hasil yang diharapkan dengan

	yang diharapkan dengan hasil yang dicapai? Mohon dijelaskan		hasil yang dicapai, bahkan beberapa siswa sudah melebihi tingkat keahliannya dari yang diharapkan
IV	LAIN-LAIN		
	Aspek sosial-emosional siswa: Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran? Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan? Beri penjelasan	Tidak	Suasana Kelas sangat kondusif, siswa membentuk kelompok dan saling bekerja sama dan kolaboratif dengan perannya masing masing, sehingga siswa yang kesulitan mendapat bantuan dari teman sekelompoknya
	Penggunaan teknologi: Bagaimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran? Apakah efektif? Beri penjelasan	Ya	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran cukup efektif, karena video pembelajaran dan platform berupa Quizziz sehingga peserta didik belajar yang menyenangkan
	Kolaborasi dengan guru lain: Apakah ada kerja sama dengan guru lain dalam merencanakan atau melaksanakan pembelajaran?	Ya	Adanya diskusi PLAN dengan guru guru se-matpel Untuk saling melihat dan memberikan masukan tentang kesiapan administrasi

Sumber: wawancara dengan Bapak Anggi Pratama, S.Pd.I

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memberikan analisis bahwa rencana pembelajaran berjalan sesuai harapan, dengan penerapan model *discovery learning* dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan perencanaan yang matang dan implementasi yang efektif. Penerapan metode tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat. Tidak ada kendala yang dilaporkan selama perencanaan, menunjukkan persiapan yang komprehensif dan antisipasi yang baik terhadap potensi masalah. Diskusi perencanaan (PLAN) telah dilaksanakan dengan melibatkan dua guru PAIBP. Hal ini menunjukkan kolaborasi yang baik antar guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pelaksanaan diskusi pada hari Jum'at, 13 September 2024 pukul 13.00 WIB, menunjukkan bahwa guru memanfaatkan waktu yang ada untuk berkolaborasi.

Gambar 3. Pelaksanaan *Lesson Study* dan observasi kelas



Metode *discovery learning* dan kolaborasi kelompok dinilai efektif karena membuat pembelajaran tidak membosankan dan interaktif. Penggunaan platform QUIZZIZ meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan pemilihan metode yang tepat dan inovatif. Media pembelajaran yang digunakan (video, gambar, QUIZZIZ, LKPD) dinilai menarik dan relevan. QUIZZIZ menjadi media yang paling menarik karena memberikan tantangan dan unsur permainan, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi guru-siswa berlangsung baik dan dua arah, menunjukkan komunikasi yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan siswa sangat tinggi ($\geq 95\%$). Penyebab ketidakaktifan beberapa siswa diidentifikasi sebagai kepribadian pendiam dan introvert. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa.

Refleksi (See)

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	
		Y/T	PENJELASAN
I	Kekuatan:		

	Apa saja hal-hal positif yangtelah saya lakukan selama proses pembelajaran?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran sesuai dengan pekem yang sudah ada 2. Selalu Memotivasi dan mengkondisikan Suasana Kelas 3. Memberikan penghargaan dan sedikit teguran sesuai dengan proporsi dan penerapan disiplin positif
	Apa saja yang menjadi kekuatan saya sebagaiseorang guru?		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi yang diajarkan 2. Memotivasi siswa dengan cukup efektif melalui pendekatan religi dan sosial 3. Mengkondisikan suasana kelas dengan cukup efektif

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	
		Y/T	PENJELASAN
II	Kelemahan		
	Apa saja hal-hal yang perlu saya perbaiki?		Lebih bersabar dan telaten untuk memahami materi kepada seluruh siswa secara diferensiasi karena latar belakang siswa yang bervariasi
	Apa yang menjadi kelemahan saya sebagai seorang guru?		Kurang sabar, masih perlu belajar dan menguasai psykologi anak agar lebih memahami karakter peseta didik
III	Pelajaran yang Dipetik		
	Apa yang telah saya pelajari dari pengalaman mengajar ini?		Guru sebaiknya benar benar memperhatikan perkembangan psykologi anak dan mengikuti perkembangan intelektual dan emosional anak agar guru lebih sesuai dengan tantangan dan realita yang dihadapi sekarang
	Bagaimana saya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran saya di masa mendatang?		memakai media yang lebih menarik dan tetao membuat asyik dalam belajar

Rencana Tindak Lanjut

NO	PERMASALAHAN	JAWABAN	
		Y/T	PENJELASAN
	Apa yang akan saya lakukan untuk mengatasi kelemahan yang telah diidentifikasi?		Sedikit demi sedikit akan berusaha menyempurnakan pola dan cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa zaman sekarang. Saya mencoba untuk belajar tentang psykologi anak sehingga mendatang bisa lebih sabar dan telaten dalam membimbing anak.
	Bagaimana saya akan mengembangkan kekuatanyang sudah ada?		saya kolaborasikan dengan psykologi dan perkembangan intelektual, soaial, dan emosional anak yang saya miliki
	Perubahan apa yang akan saya lakukan pada perencanaan pembelajaranselanjutnya?		Pembelajaran yang alami, dan berusaha berpusat pada siswa walaupun belum maksimal, sebab kalau 100 % berpusat pada siswa

Berdasarkan tabel di atas, hasil refleksi yang diperoleh dapat digambarkan bahwa pembelajaran sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang terstruktur. Guru aktif memotivasi dan mengelola suasana kelas. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemberian penghargaan dan teguran yang proporsional, serta penerapan disiplin positif menunjukkan pendekatan yang seimbang dalam pengelolaan kelas. Penguasaan materi yang diajarkan. Ini adalah dasar yang kuat untuk pengajaran yang efektif. Kemampuan memotivasi siswa melalui pendekatan religi dan sosial. Ini menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai dan kebutuhan siswa. Kemampuan mengelola suasana kelas dengan efektif. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Guru menyadari perlunya lebih sabar dan telaten dalam memahami kebutuhan siswa yang beragam. Ini

menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Kelemahan guru yang kurang sabar dan perlu meningkatkan pemahaman tentang psikologi anak. Ini menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Pentingnya memahami perkembangan psikologi anak dan mengikuti perkembangan intelektual dan emosional mereka. Ini menunjukkan kesadaran akan perubahan kebutuhan siswa. Penggunaan media yang lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ini menunjukkan keinginan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Guru berencana untuk memperbaiki pola dan cara mengajar sesuai kebutuhan siswa zaman sekarang. Guru berencana untuk belajar tentang psikologi anak agar lebih sabar dan telaten. Guru berencana untuk mengintegrasikan kekuatan yang dimiliki dengan pemahaman tentang psikologi dan perkembangan siswa. Guru berencana untuk menciptakan pembelajaran yang alami dan lebih berpusat pada siswa, meskipun belum 100%.

5. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan dengan penerapan model discovery learning dan kolaborasi, didukung oleh persiapan yang komprehensif dan kolaborasi efektif antar guru melalui diskusi perencanaan (PLAN). Metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti penggunaan QUIZZIZ, berhasil meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, dengan media pembelajaran yang relevan dan menarik. Interaksi guru-siswa yang baik dan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa berkontribusi pada keterlibatan siswa yang tinggi ($\geq 95\%$), menunjukkan keberhasilan implementasi rencana pembelajaran. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Guru telah mempersiapkan diri dengan matang, memilih metode dan media pembelajaran yang efektif, dan menciptakan interaksi yang positif dengan siswa. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki kesadaran diri yang kuat, mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemahaman psikologi anak dan penggunaan media yang menarik. Saran atau rekomendasi yang kami sampaikan: (1) Guru dapat lebih mendalami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam, serta meningkatkan pemahaman tentang psikologi anak melalui pelatihan atau sumber belajar yang relevan. (2) Penggunaan platform interaktif seperti QUIZZIZ dapat diintegrasikan lebih lanjut ke dalam berbagai materi pembelajaran untuk menjaga antusiasme siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

6. REFERENSI

- Dewi, R. . (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25 (1), 150–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>.
- Effendi, M. (2016). Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Sorong. *Journal of Islamic Education*, 1 (2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/j.v1i2.430>
- Fadli, A. (2014). Lesson Study : Model Pembinaan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hendayana, S. (2008). Pedoman Implementasi Kegiatan Lesson Study Kabupaten Karawang, Pasuruan, dan Kota Surabaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayat, S., Agusta, E., Siroj, R. A., & Hastiana, Y. (2019). Lesson Study & Project Based Learning sebagai Upaya Membentuk Forum Diskusi dan Perbaikan Kualitas Pembelajaran Guru IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpkm.31423>
- Lestari, R. (2018). Pengaruh Model Lesson Study Terhadap Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Bio-Lectura*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.31849/bl.v5i1.1015>
- Misnar, Asnawi, Najmuddin, Dewi, S. L., Karim, A., & Misnawati. (2023). Paradigma pembelajaran melalui Lesson Study (Issue March).
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja. Rosdakarya. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, E. (2007). Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial. PT Remaja Rosdakarya.
- Munati. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3 (2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>

- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Kelas X MIPA 3. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.32188>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, I., Suparni, S., & Tugiman, T. (2023). Penerapan Lesson Study dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i1.13794>